

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGURANGAN PECAHAN
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DI KELAS IV
SD NEGRI 06 SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah
Dasar sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**ROFDA
58358**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENGURANGAN PECAHAN
DENGAN PENDEKATAN KONSTRUKTIVISME DIKELAS IV
SD NEGERI 06 SUNGAI AUR KECAMATAN SUNGAI AUR
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Nama : ROFDA
Nim : 58358
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Pasaman, 14 Juli 2012

Disetujui oleh

Pembimbing I



Dr. Mardiah Harun, M.Ed
Nip. 19510501 197703 2 001

Pembimbing II



Drs. Mursal Dalais, M.Pd
Nip. 19540520 197903 1 003

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Pecahan dengan Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas IV SD Negri 06 Sungai Aur Kecamatan Aur-Kabupaten Pasaman Barat

Nama : ROFDA

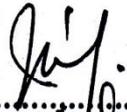
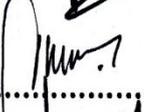
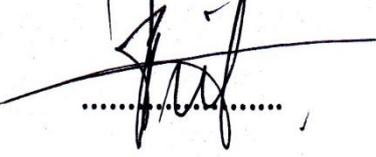
NIM : 58358

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,13 Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	TandaTangan
1. Ketua	: Dr. Mardiah Harun, M,Ed	
2. Sekretaris	: Drs. Mursal Dalais, M.Pd	
3. Anggota	: Dra. Masniladevi, M.Pd	
4. Anggota	: Dra. Nur Asma. M.Pd	
5. Anggota	: Dr. Farida. F. M.Pd . M.T	

ABSTRAK

ROFDA, 2012. Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Pecahan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 06 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, peneliti sebagai guru kelas IV dalam mengajarkan matematika masih bersifat konvensional, sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika khususnya pada pengurangan pecahan melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme ini adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa tapi juga membangun pengetahuannya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar pengurangan pecahan dengan pendekatan konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang terdiri atas dua siklus yaitu siklus I dan II setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 06 Sungai aur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes dan analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian pada penilaian aspek kognitif siklus I rata-rata 71,32 meningkat menjadi 84,37 pada siklus II, rata-rata nilai afektif siklus I adalah 71,55 menjadi 84,5 pada siklus II dan rata-rata penilaian psikomotor siklus I adalah 74,87 menjadi 88,3 pada siklus II. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan materi pengurangan pecahan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Pecahan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, saran dan dorongan dari berbagai pihak karena itu sudah sepantasnya pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Bapak Drs, Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua dan Ibu Dra. Masniladevi, M.Pd selaku sekretaris jurusan PGSD FIP UNP dan selaku penguji I yang telah memberikan berbagai informasi untuk kelancaran selesainya skripsi.
2. Ibu Dr. Mardiah Harun, M.Ed, Bapak Drs. Mursal Dalais, M.Pd, selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nurasma, M.Pd dan Ibu Dr. Farida. F. M. Pd selaku tim penguji yang telah banyak memberi saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini.

4. Kepala sekolah, majelis guru dan siswa-siswi kelas V SDN 06 Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat, yang telah memberikan kesempatan dan kesediaan untuk berkolaborasi dengan peneliti demi kelancaran penelitian.
5. Ayahanda dan Ibunda, yang telah memberikan dukungan moril maupun materil demi kelancaran perkuliahan ananda.
6. Teman-teman senasib seperjuangan ataupun rekan-rekan mahasiswa PGSD S1 angkatan 2012 yang telah memberi semangat, dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Suami tercinta dan anak-anak tersayang yang telah banyak memberikan perhatian baik moril maupun materil

Semoga segala bimbingan, petunjuk-petunjuk, bantuan, dan perhatian yang diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tak ada gading yang tak retak, untuk itu peneliti menerima dengan senang hati kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya segala yang benar datangnya dari Allah SWT, dan segala yang salah datangnya dari manusia yang tidak luput dari kekhilafan. Semoga penulisan skripsi ini menjadi ibadah bagi penulis di sisiNya dan bermanfaat bagi pembaca. Amin.

Pasaman, 12 Juli 2012

ROFDA

DAFTAR ISI

ABSRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR BAGAN.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
2. Pendekatan konstruktivisme.....	9
a. Pengertian Pendekatan konstruktivisme	9
b. Karakteristik Pendekatan Konstruktivisme.....	11
c. Kelebihan pembelajaran dengan Pendekatan konstruktivisme	12
d. Langkah-langkah Pembelajaran konstruktivisme Pembelajaran Pecahan.....	12
3. Pecahan.....	15
a. Pengertian Pecahan.....	15
b. Konsep Pecahan.....	15
c. Operasi Pengurangan Pecahan.....	17
4. Penerapan Pendekatan konstruktivisme dalam Pembelajaran Pengurangan Pecahan.....	21
B. Kerangka Teori.....	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian.....	25
1. Tempat Penelitian.....	25

2. Subjek Penelitian.....	25
3. Waktu/ Lama Penelitian.....	26
B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
a. Pendekatan Penelitian.....	26
b. Jenis Penelitian.....	27
2. Alur Penelitian.....	28
3. Prosedur Penelitian.....	30
a. Perencanaan.....	30
b. Pelaksanaan.....	31
c. Pengamatan.....	32
d. Refleksi.....	32
C. Data dan Sumber Data.....	33
1. Data Penelitian.....	33
2. Sumber Data.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	36
F. Analisis Data.....	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I.....	41
a. Perencanaan.....	41
b. Pelaksanaan.....	43
c. Pengamatan.....	48
d. Refleksi.....	58
2. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II.....	60
a. Perencanaan.....	60
b. Pelaksanaan.....	60
c. Pengamatan.....	65
d. Refleksi.....	74
3. Hasil Penelitian Siklus II.....	75

a. Perencanaan.....	76
b. Pelaksanaan.....	77
c. Pengamatan.....	82
d. Refleksi.....	85
B. Pembahasan.....	86
1. Pembahasan Siklus I.....	87
2. Pembahasan Siklus II.....	94
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan.....	100
B. Saran.....	101
DAFTAR RUJUKAN	
LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Teori.....	25
Bagan 2 Alur Penelitian Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Pecahan dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 06 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	104
Lampiran 2	Uraian Materi.....	112
Lampiran 3	Lembar Kerja Siswa Siklus I.....	115
Lampiran 4	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I.....	123
Lampiran 5	Lembar Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2.....	126
Lampiran 6	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 1.....	129
Lampiran 7	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 1.....	135
Lampiran 8	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus I Pertemuan 2.....	141
Lampiran 9	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus I Pertemuan 2.....	147
Lampiran 10	Hasil Penilaian Aspek kognitif siklus I	153
Lampiran 11	Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	154
Lampiran 12	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	156
Lampiran 13	Perbandingan hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotor siklus I pertemuan I dan 2.....	158
Lampiran 14	RPP Siklus I.....	159
Lampiran 15	LKS siklus II.....	165
Lampiran 16	Lembar Penilaian RPP Siklus II	177
Lampiran 17	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Guru Siklus II... ..	180
Lampiran 18	Tabel Lembar Pengamatan Aspek Siswa Siklus II	186
Lampiran 19	Hasil Penilaian Aspek kognitif siklus I	192
Lampiran 20	Hasil Penilaian Afektif Siklus I.....	193
Lampiran 21	Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I.....	195
Lampiran 21	Perbandingan hasil belajar aspek kognitif, afektif dan psikomotor siklus 2 pertemuan I dan 2.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pengurangan pecahan merupakan salah satu materi yang diajarkan di kelas IV Sekolah Dasar (SD) sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Materi pengurangan pecahan sangat penting dikuasai oleh siswa kelas IV, dimana materi pangurangan pecahan berkaitan dengan materi lain seperti materi tentang penjumlahan pecahan pada pembelajaran matematika. Materi ini juga sangat erat kaitannya dengan kehidupan nyata, oleh sebab itu konsep pengurangan pecahan penting untuk dikuasai siswa.

Penguasaan konsep pengurangan pecahan pada pengurangan pecahan berpenyebut sama dan penyebut berbeda akan memudahkan siswa menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya Kakak mempunyai $\frac{1}{2}$ buah semangka, kemudian adik meminta $\frac{1}{4}$ bagian buah semangka kakak. Berapa bagian buah semangka kakak yang tersisa. Dengan menguasai konsep pengurangan pecahan tersebut maka seorang siswa akan lebih mudah untuk menghitung berapa semangka yang akan tersisa.

Menurut Sri (2006:87) “pembelajaran pengurangan pecahan sebaiknya diawali dengan pengurangan pecahan sederhana dan menggunakan alat peraga”. Hal ini dilakukan agar siswa mudah memahami konsep awal

dari pengurangan pecahan. Pengurangan pecahan yang berpenyebut sama dapat dilakukan dengan cara mengurangi pembilangnya saja, sedangkan penyebutnya tetap. Pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda, harus dicari dahulu nama-nama lain dari masing-masing pecahan tersebut, sehingga didapatkan penyebut yang sama di antara keduanya. Kemudian samakan penyebutnya dan kurangkan kedua pembilangnya saja.

Pengoptimalan pembelajaran pengurangan pecahan di SD, guru harus berusaha menyajikan materi sebaik mungkin sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan. Guru harus memilih dan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai, agar siswa terlibat secara aktif selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung secara efektif dan efisien.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi di SD Negeri 06 Sungai Aur, pada saat pembelajaran pengurangan pecahan, siswa kurang memahami konsep dari pengurangan pecahan. Contohnya dalam menyelesaikan soal $\frac{?a}{?p} - \frac{?a}{?p} = \dots?$, siswa menyelesaikannya $\frac{?a}{?1} - \frac{?a}{?1} = \frac{?a}{?1}$. Hal ini karena, dalam melaksanakan pembelajaran pengurangan pecahan, guru hanya menceramahi siswa, memberikan contoh soal dan meminta siswa mengerjakan latihan yang ada pada buku paket saja, tanpa mempergunakan pendekatan yang sesuai. Sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dan sulit memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Sehingga hal tersebut mengakibatkan hasil belajar pengurangan pecahan seringkali bernilai rendah. Hal ini dapat dilihat dari persentasi ketuntasan siswa pada mata

pelajaran Matematika kelas IV semester 1 SDN 06 Sungai Aur yang diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1: Persentase Nilai Ulangan Harian Pengurangan Pecahan Siswa Kelas IV SDN 06 Sungai Aur Tahun Ajaran 2011/2012

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan Belajar	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	CTR	65	30		ü
2	DWA	65	35		ü
3	DE	65	50		ü
4	IVS	65	65	ü	
5	MLK	65	70	ü	
6	MH	65	40		ü
7	MS	65	55		ü
8	MR	65	50		ü
9	NRS	65	80	ü	
10	NTR	65	30		ü
11	NH	65	85	ü	
12	UPK	65	40		ü
13	UR	65	50		ü
14	UG	65	50		ü
15	RE	65	60		ü
16	SH	65	75	ü	
17	SFD	65	30		ü
18	SW	65	65	ü	
19	TKA	65	75	ü	
20	TNA	65	30		ü
Jumlah Nilai			1065		
Rata-Rata			53,2		
Jumlah Siswa Tuntas				7 Orang	
Jumlah Siswa Tidak Tuntas					13 Orang
Persentase Ketuntasan				35%	65%

Berdasarkan tabel 1, dapat disimpulkan bahwa tingkat penguasaan materi siswa rata-rata masih rendah terbukti dari 20 siswa hanya 7 orang siswa yang tuntas dan 13 orang siswa belum tuntas, artinya persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran matematika tentang pangurangan pecahan hanya 35%. Ini merupakan wujud dari penguasaan konsep siswa

yang masih rendah dan belum mempunyai kemampuan untuk mengaitkan pengetahuan yang telah didapatnya dengan materi yang akan dipelajari. Oleh karena itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana belajar yang bermakna bagi siswa, salah satunya adalah dengan mempergunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dalam pembelajaran pengurangan pecahan berpenyebut sama dan berpenyebut berbeda.

Pendekatan yang dapat digunakan salah satu di antaranya adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme sering juga disebut pembelajaran yang terpusat pada siswa (*student center*) yang mana siswa mempunyai kesempatan untuk belajar dengan gayanya sendiri artinya peran guru adalah sebagai fasilitator dan lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar. Menurut Wina (2006:262). Konstruktivisme adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman. Di dalam pendekatan konstruktivisme siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri, sedangkan guru hanya membantu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide, dengan cara mengajak siswa agar menyadari dan secara sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut *Tytler* (dalam Nono 2007:8.8-8.9) penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran memiliki beberapa kebaikan, diantaranya: 1) memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan

gagasan dengan bahasanya sendiri, 2) memberikan pengalaman yang sesuai dengan gagasan awal siswa, 3) memberikan kesempatan berfikir kepada siswa, 4) memberikan kepada siswa kesempatan untuk mencoba gagasannya, 5) mendorong siswa agar menyadari kemajuan yang diperolehnya, dan 6) memberikan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan kelebihan dari penggunaan pendekatan konstruktivisme, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa tersebut membangun pengetahuannya tentang konsep tersebut.

Pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Dewi (2007:4) yang mana penelitian tersebut berhasil memenuhi target ketuntasan siswa yang ingin dicapai yaitu 75 % nilai siswa telah meningkat dengan nilai rata-rata siswa 76,00. Jadi telah mencapai indikator keberhasilan. Dengan kata lain penggunaan pendekatan konstruktivisme dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peningkatan Hasil Belajar Pengurangan Pecahan dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SDN 06 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil belajar pengurangan pecahan dengan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur?”. Untuk membahas permasalahan ini dapat ditinjau dari:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran pengurangan pecahan dengan pendekatan konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran pengurangan pecahan dengan pendekatan konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimanakah hasil belajar pengurangan pecahan siswa dengan pendekatan konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan bagaimana peningkatan hasil belajar pengurangan pecahan dengan pendekatan konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur, tujuan penelitian secara khusus adalah untuk mendeskripsikan:

1. Perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pengurangan pecahan dengan pendekatan konstruktivisme Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
2. Pelaksanaan pembelajaran pengurangan pecahan dengan pendekatan konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.
3. Hasil belajar pengurangan pecahan dengan pendekatan konstruktivisme di Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan, dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pengurangan pecahan bagi siswa Kelas IV SD Negeri Sungai Aur. Secara praktis, hasil penelitian dapat bermanfaat bagi ;

1. Peneliti, bermanfaat sebagai penambah pengetahuan dan menambah wawasan dalam menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pengurangan pecahan bagi siswa Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur.
2. Guru, hendaknya dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan pendekatan konstruktivisme pada pengurangan pecahan bagi siswa Kelas IV SD Negeri 06 Sungai Aur.
3. Siswa, dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pengurangan pecahan.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur bagi guru untuk mengetahui keefektifan proses belajar mengajar yang telah dilakukan oleh guru. Dengan mengetahui hasil belajar maka guru akan mengetahui berhasil tidaknya ia dalam mengajar. Kemudian tidak hanya untuk guru tapi juga digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pelajaran selama proses pembelajaran. proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Menurut Nana (2005:111) "hasil belajar merupakan perumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan pengalaman belajarnya. Perubahan tingkah laku yang dikategorikan ke dalam tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelaktual), bidang afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan atau keterampilan bertindak/ berperilaku).

Senada dengan itu Oemar (2008:30) memaparkan "hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tingkah laku memiliki unsur subjektif dan unsure motoris. Unsur subjektif adalah unsure rohaniah sedangkan unsur motoris adalah unsure jasmaniah.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah cara yang dapat digunakan untuk menentukan berhasil atau

tidak nya guru dalam mengajar dan juga untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep pelajaran selama proses pembelajaran. prestasi yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup pada pengetahuan yaitu hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan.

2. Pendekatan Konstruktivisme

a. Pengertian Pendekatan Konstruktivisme

Pendekatan adalah cara atau usaha dalam mendekati atau menyampaikan sesuatu hal yang diinginkan. Menurut Wina (2007:125) “pendekatan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran”. Pendekatan dalam pembelajaran merupakan satu usaha seorang guru untuk mengembangkan kegiatan belajar untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sedangkan pendekatan konstruktivisme merupakan suatu pendekatan yang bersifat membangun pengetahuan siswa dengan mengaktualkan ilmu yang sudah ada dari siswa dengan ilmu yang baru, pada prosesnya siswa lebih banyak aktif untuk menemukan sendiri sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator.

Menurut Wina (2006:262). Konstruktivisme adalah “proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman”. Di dalam pendekatan konstruktivisme

siswa harus membangun pengetahuan di dalam benaknya sendiri, sedangkan guru hanya membantu dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan berperan sebagai fasilitator. Kemudian Trianto (2009:111) menjelaskan pula bahwa “pendekatan konstruktivisme pada dasarnya menekankan pentingnya siswa membangun sendiri pengetahuan mereka lewat keterlibatan aktif dalam proses belajar mengajar”. Proses belajar mengajar lebih berpusat pada siswa dari pada guru. Pendekatan konstruktivisme menekankan bahwa peranan utama dalam kegiatan belajar adalah aktifitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Segala sesuatu yang diperlukan di dalam proses pembelajaran seperti bahan, media, peralatan, lingkungan, dan fasilitas lainnya disediakan untuk membantu pembentukan tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pendekatan konstruktivisme merupakan pendekatan pengetahuan yang membangun pengetahuan awal siswa dan dikaitkan dengan ilmu yang baru. Dalam hal ini siswa lebih aktif untuk menemukan ilmu yang baru tersebut dan guru hanya berperan sebagai motivator dan fasilitator supaya siswa mampu untuk mencapai pemahamannya dengan baik dan sesuai dengan tahap perkembangannya.

b. Karakteristik Pembelajaran Konstruktivisme

Adapun karakteristik pendekatan *konstruktivisme* menurut Paul (1997:69) yang menyatakan bahwa pembelajaran *konstruktivisme* adalah:

1) Orientasi ialah peserta didik diberi kesempatan untuk mengembangkan motivasi dalam mempelajari suatu topik; 2) Elicitasi ialah membantu peserta didik untuk mengungkapkan idenya secara jelas; 3) Retrukturisasi ide terdiri dari klarifikasi ide, membangun ide yang baru, mengevaluasi ide yang baru, mengevaluasi ide baru dengan eksperimen; 4) Penggunaan ide dalam banyak situasi; 5) Review adalah bagaimana ide itu berubah.

Sedangkan menurut Smorgansbord (1997:54))

menyatakan beberapa karakteristik tentang konstruktivisme

yaitu :

1) pengetahuan dibangun berdasarkan pengalaman atau pengetahuan yang telah ada sebelumnya 2) belajar merupakan penasiran personal tentang dunia 3) belajar merupakan proses yang aktif dimana makna diembangkan berdasarkan pengalaman 4) pengetahuan tumbuh karena adanya perundingan makna melalui berbagai informasi atau menyepakati suatu pandangan dalam berinteraksi 5) belajar harus disituasikan dalam kehidupan yang nyata.

Dari karakteristik pendekatan *konstruktivisme* jelaslah bahwa dalam pembelajaran konstruksi dapat terlaksana, karena dalam pembelajaran konstruksi peserta didik dapat membina pengetahuannya dari pengalaman di lingkungan, sehingga peserta didik dapat memahami akan lingkungan sekitarnya

c. Kelebihan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme.

Menurut Trianto (2009:113) ada beberapa kebaikan dari pembelajaran berdasarkan konstruktivisme, yaitu: 1) menjadikan pengetahuan bermakna dan relevan bagi siswa, (2) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan dan menerapkan idenya sendiri, (3) menyadarkan siswa agar menerapkan strategi mereka sendiri dalam belajar

Berdasarkan beberapa kebaikan dari pembelajaran konstruktivisme yang telah dipaparkan ahli tersebut, jelaslah bahwa penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran sangatlah baik, dimana siswa dapat membangun sendiri konsep pelajaran yang diajarkan oleh guru kemudian siswa tersebut membangun pengetahuannya tentang konsep tersebut. Hal ini dapat diperoleh dari pengalaman keseharian siswa itu sendiri, kemudian siswa dapat bekerja sama untuk mengembangkan pengetahuannya tersebut, tetapi tetap dalam konteks dibimbing oleh guru.

d. Langkah-langkah Pendekatan Konstruktivisme

Penggunaan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, menurut Trianto (2009:110) ada lima langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Actifating knowledge*), 2) pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring knowledge*), 3)

pemahaman pengetahuan (*Understanding knowledge*), 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying knowledge*), dan 5) melakukan refleksi (*Reflecting on knowledge*).

Langkah-langkah pendekatan konstruktivisme menurut Trianto dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada (*Activating Knowledge*).

Pada langkah ini sebaiknya guru mengetahui pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, karena akan menjadi dasar untuk mempelajari dan mendapatkan informasi baru. Pengetahuan awal tersebut perlu diaktifkan atau dibangun sebelum informasi yang baru diberikan oleh guru.

2. Pemerolehan pengetahuan baru (*Acquiring Knowledge*)

Pemerolehan pengetahuan baru dilakukan secara keseluruhan, tidak terpisah-pisah. Setelah mengaktifkan pengetahuan yang ada, selanjutnya guru menuangkan konsep baru pada siswa dan menghubungkan dengan konsep yang sudah ada pada siswa sehingga pemahaman tentang konsep sudah lebih tinggi.

3. Pemahaman pengetahuan (*Understanding Knowledge*)

Dalam memahami pengetahuan, siswa perlu menyelidiki dan menguji semua hal yang memungkinkan dari pengetahuan baru itu. Siswa harus membagi-bagi pengetahuannya dengan siswa lain agar semakin jelas dan benar dengan cara: a) menyusun, b) konsep sementara, c)

melakukan sharing kepada siswa lain agar mendapat tanggapan, d) konsep tersebut direvisi dan dikembangkan.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh (*Applying Knowledge*).

Siswa memerlukan waktu untuk memperluas dan memperhalus struktur pengetahuannya dengan cara menggunakannya secara otentik melalui *problem solving*.

5. Melakukan Refleksi (*Reflecting on Knowledge*)

Jika pengetahuan harus sepenuhnya dipahami dan diterapkan secara luas, maka pengetahuan itu harus dikontekstualkan dan hal ini memerlukan refleksi.

Senada dengan itu Wina (2006:254) menjelaskan langkah-langkah konstruktifisme dalam proses pembelajaran. Antara lain:

- (1) pembelajaran merupakan proses pengaktifan pengetahuan yang sudah ada artinya apa yang akan dipelajari tidak terlepas dari pengetahuan yang sudah dipelajari, (2) belajar dalam rangka memperoleh dan menembah pengetahuan baru, (3) pemahaman pengetahuan artinya pengetahuan yang diperoleh bukan untuk dihafal tapi untuk dipahami dan diyakini, (4) mempraktikkan pengetahuan dan pengalaman artinya pengetahuan dan pengalaman siswa harus diaplikasikan dalam kehidupan siswa, (5) melakukan refleksi terhadap strategi pengembangan pengetahuan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran yang mengacu kepada konstruktivisme lebih menfokuskan pada kesuksesan siswa dalam mengorganisasikan pengalaman mereka. Bukan kepatuhan siswa dalam refleksi atas apa

yang telah diperintahkan dan dilakukan oleh guru. Dengan kata lain, siswa lebih diutamakan untuk mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka melalui asimilasi dan akomodasi. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan pendapat yang dipaparkan oleh Trianto karena pendapat ini lebih mudah diterapkan pada anak tingkat SD.

3. Pecahan

a. Pengertian Pecahan

Pembelajaran pecahan ini dipelajari dikelas IV SD dengan kompetensi dasarnya pengurangan pecahan. Menurut Nahrowi, dkk (2007:220) “pecahan adalah nilai bilangan antara dua bilangan cacah yang ditulis $\frac{a}{b}$, $b \neq 0$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut. Kemudian, Mursal (2007:109) menjelaskan “pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana “a” dan “b” bilangan cacah dan $b \neq 0$, pada pecahan $\frac{a}{b}$ “a” disebut pembilang dan “b” disebut penyebut pecahan tersebut. Sedangkan menurut Sri (2007:79) pecahan adalah bilangan yang berbebetuk $\frac{a}{q}$ dimana p dan q ($q \neq 0$) merupakan bilangan cacah. Bentuk bilangan $\frac{a}{q}$ ini disebut pecahan atau rasional, dimana p disebut pembilang dan q disebut penyebut.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa pecahan adalah bilangan yang lambangnya dapat ditulis dengan bentuk $\frac{a}{b}$ dimana a dan b bilangan cacah dan b tidak sama dengan 0.

Pada pecahan $\frac{a}{b}$, a disebut pembilang dan b disebut penyebut pecahan tersebut.

b. Konsep Pecahan

Kegiatan pengenalan konsep awal pecahan harus ditanamkan secara baik, hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya cara yang dapat dilakukan adalah dengan mempergunakan daerah-daerah bangun datar beraturan misalnya persegi, persegi panjang, atau lingkaran. Misalnya, untuk pecahan $\frac{1}{2}$ dapat diperagakan dengan cara melipat kertas berbentuk persegi, sehingga lipatnya tepat menutupi satu sama lain. Selanjutnya bagian yang dilipat dibuka dan diarsir sesuai bagian yang dikehendaki, sehingga akan didapatkan gambar daerah yang diarsir sebagai berikut:



Gambar 2.1: Daerah yang diarsir adalah pecahan $\frac{1}{2}$

Pecahan $\frac{1}{2}$ dibaca setengah atau satu perdua atau seperdua. “1” disebut pembilang yaitu merupakan bagian pengambilan atau 1 bagian yang diperhatikan dari keseluruhan bagian yang sama. “2” disebut penyebut yaitu merupakan 2 bagian yang sama dari keseluruhan.

Peragaan yang dilakukan tersebut juga dapat dilihat untuk pecahan pecahan yang lain seperti: $\frac{?á}{?ñ} - \frac{?á}{?ñ} = \frac{?á}{?ñ}$ dan lain-lain.

c. Operasi Pengurangan Pecahan

Penanaman konsep pengurangan pecahan hendaknya dapat diawali dengan mempergunakan alat peraga. Hal ini senada dengan yang dipaparkan oleh Sri (2006:87) bahwa “pengenalan operasi pengurangan pada pecahan sebaiknya diawali dengan pengurangan pecahan sederhana dan menggunakan alat peraga sederhana”. Pada penulisan ini peneliti menyajikan pengurangan pecahan yang dilakukan dengan pecahan yang berpenyebut sama dan pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda.

1) Pengurangan pecahan berpenyebut sama

Pengurangan pecahan yang berpenyebut sama dapat dilakukan dengan mempergunakan beberapa alat peraga yang sesuai, seperti; plastik trasparansi, pita jepang dan bagun datar.

Contohnya: $\frac{?á}{?y} - \frac{?á}{?y} = \dots$

Langkah-langkah pengurangan pecahan di atas, peneliti akan mempergunakan alat peraga plastik trasparansi, seperti:

- (a) Sediakan dua buah plastik transparansi yang ukurannya sama besar. Seperti pada gambar,



Gambar 2.2: Dua lembar plastik transparansi

- (b) Melipat plastik transparan yang terdapat pada point pertama menjadi tiga bagian sama besar. Seperti pada gambar,



Gambar 2.3: Plastik transparan yang dibagi menjadi tiga bagian

- (c) Mengarsir salah satu bagian



Gambar 2.4: Gambar bagian yang telah diarsir

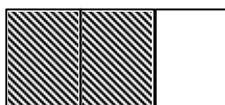
adalah pecahan $\frac{1}{3}$

- (d) Mengabungkan kedua plastik transparansi tersebut dengan cara mendempetkannya, tapi arsiran yang ada pada plastik transparansi tidak ada yang berhimpit atau tumpang tindih. Seperti pada gambar,



Gambar 2.4: Gambar bagian yang telah diarsir

adalah pecahan $\frac{2}{3}$



Gambar 2.5: Pengabungan kedua plastik transparansi $\frac{1}{3} + \frac{1}{3}$

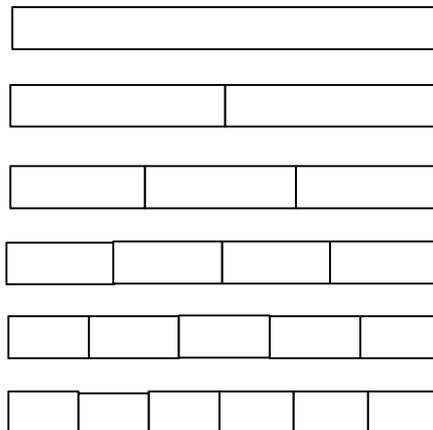
(e) Menghitung jumlah arsiran, jumlah arsiran merupakan hasil dari penjumlahan pecahan. Hasil dari penjumlahan adalah $\frac{?á}{?j} - 1$ merupakan hasil, sedangkan 3 merupakan jumlah bagian keseluruhan.

2) Pengurangan pecahan berpenyebut berbeda.

Pengurangan pecahan berpenyebut berbeda terlebih dahulu harus mencari nama-nama lain dari masing-masing pecahan tersebut, sehingga didapatkan penyebut yang sama diantara kedua pecahan. Pengurangan pecahan yang berpenyebut berbeda juga dapat dilakukan dengan beberapa alat peraga sama dengan pengurangan pecahan yang berpenyebut sama. Langkah-langkah pengurangan pecahannya juga sama, tetapi sebelumnya harus dicari dahulu atau menyamakan penyebutnya. Berikut akan penulis sajikan pengurangan pecahan berpenyebut berbeda dengan mempergunakan pita jepang.

Contohnya: $\frac{?á}{?} - \frac{?á}{?} = \dots$

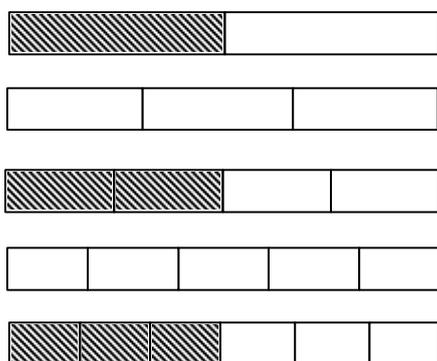
(a) Mengambil pita jepang yang bernilai satu, perdua, pertigaan, perempatan, perlimaan, dan perenaman. Seperti pada gambar,



Gambar 2.6: Gambar pita perduaan, pertigaan, perempatan, perlimaan, dan perenaman.

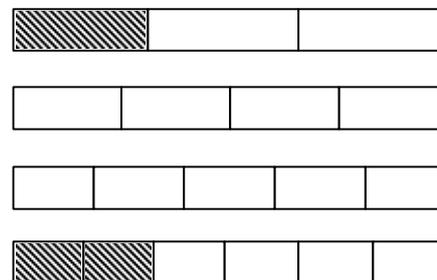
(b) Memberi nilai $\frac{?á}{?é}$ pada pita perduaan dan $\frac{?á}{?é}$ pada pita pertigaan,

dan mencari pecahan senilaianya. Seperti pada gambar,



Gambar 2.7: Pecahan yang

senilai dengan $\frac{?á}{?é} = \frac{?á}{?é} = \frac{?á}{?é}$

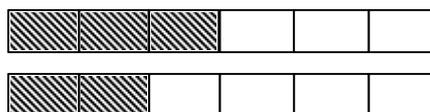


Gambar 2.8: Pecahan yang

senilai dengan $\frac{?á}{?é} = \frac{?á}{?é}$

(c) Mendekatkan pita yang senilai dengan $\frac{?á}{?é}$ dan $\frac{?á}{?é}$ Seperti pada

gambar,



Gambar 2.9: Pita $\frac{?á}{?é}$ digandengkan dengan pita $\frac{?á}{?é}$

- (d) Menghitung jumlah semua kotak yang diarsir, yaitu 5 kemudian mengurangi kotak yang diarsir yang diatas yaitu $3-2= 1$. Jadi hasil pengurangan pecahan $\frac{?a}{?k} - \frac{?a}{?k} = \frac{?a}{?k}$ Seperti pada gambar,



Gambar 2.10: Hasil pengurangan $\frac{?a}{?A} - \frac{?a}{?A} = \frac{?a}{?A}$

4. Penerapan Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran

Pengurangan Pecahan

Pembelajaran matematika khususnya pada pelajaran pengurangan pecahan di kelas IV SD dengan mempergunakan pendekatan konstruktivisme, meliputi beberapa langkah. Langkah pertama, apersepsi dengan cara mengungkap konsepsi awal dan membangkitkan motivasi belajar siswa, siswa didorong agar mengemukakan pengetahuan awalnya tentang konsep yang akan dibahas. Guru memancing dengan pertanyaan problematis tentang fenomena yang sering dijumpai sehari-hari oleh siswa dan mengaitkannya dengan pengurangan pecahan. Selanjutnya, siswa diberi kesempatan untuk mengkomunikasikan dan mengilustrasikan pemahamannya tentang pengurangan pecahan berpenyebut sama dan penyebut berbeda tersebut.

Langkah kedua, siswa diberi kesempatan untuk menyelidiki dan menemukan konsep melalui pengumpulan, pengorganisasian dan menginterpretasikan data dalam suatu kegiatan yang telah dirancang oleh guru. Secara keseluruhan pada tahap ini akan terpenuhi rasa keingintahuan siswa tentang fenomena dalam lingkungannya.

Langkah ketiga, siswa melakukan diskusi dan menjelaskan konsep dengan cara siswa memikirkan penjelasan dan solusi yang didasarkan pada hasil diskusi siswa, di tambah dengan penguatan guru. Siswa membangun pemahaman baru tentang konsep pengurangan pecahan.

Langkah keempat, siswa mengembangkan dan mengaplikasikan konsep pengurangan pecahan. Guru berusaha menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan pemahaman konseptualnya tentang pengurangan pecahan.

Hal yang penting dan harus dilakukan oleh guru agar dapat mengajarkan pengurangan pecahan dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyelesaikan masalah matematika khususnya pada pelajaran pengurangan pecahan dengan caranya sendiri dengan kemampuan yang dimiliki dalam pikirannya, artinya siswa diberi kesempatan melakukan kegiatan yang sesuai untuk memahami konsep pembelajaran pengurangan pecahan.

B. Kerangka Teori

Pelaksanaan pembelajaran pengurangan pecahan akan lebih bermakna apabila dalam pemberian materi pelajaran dimulai dari diri siswa itu sendiri. Dimana siswa tersebutlah yang mulai membangun atau mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, dari pengetahuan yang dimiliki siswa itulah pelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dimulai. Hal ini karena dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

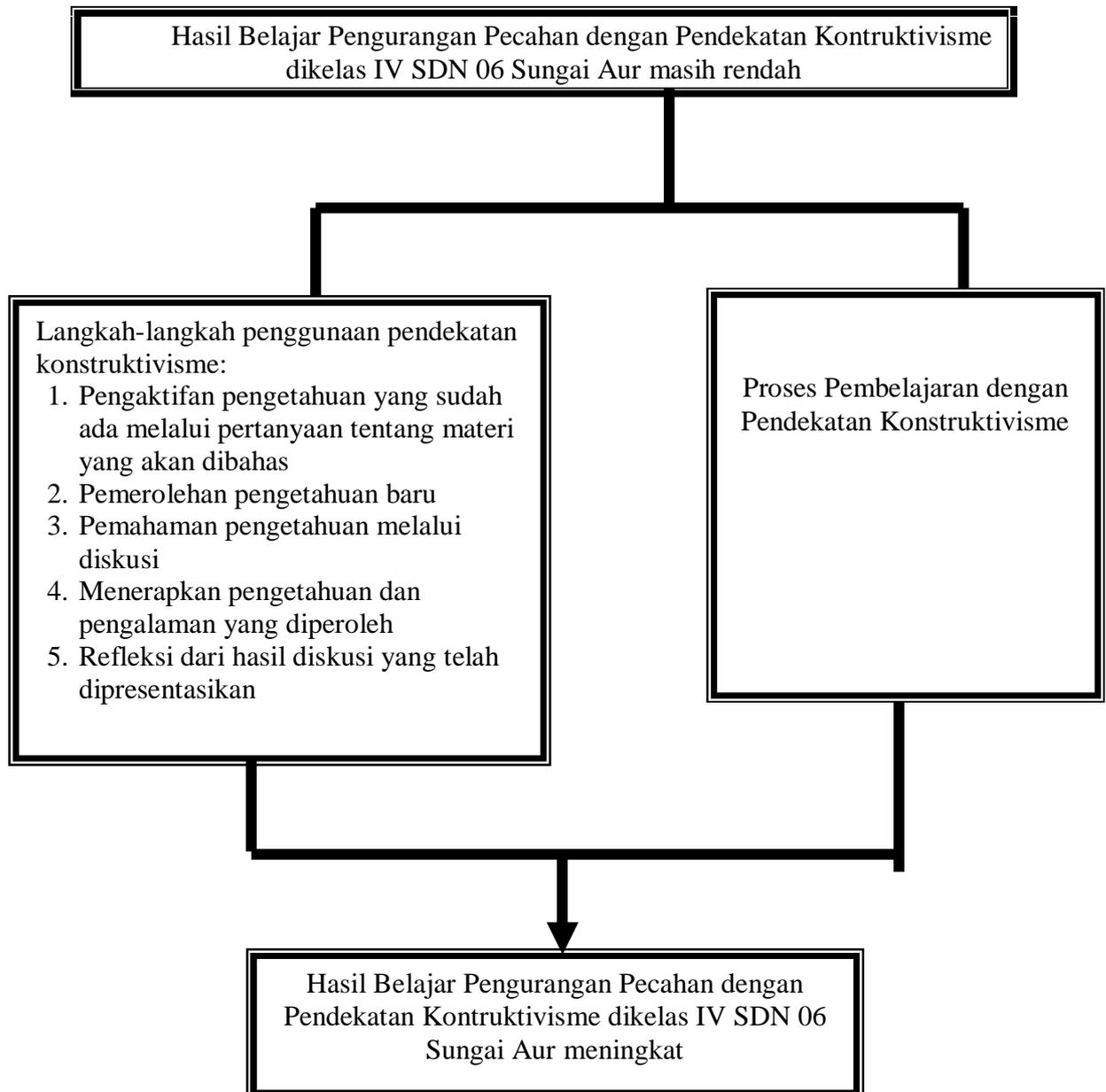
Pembelajaran dengan mempergunakan pendekatan konstruktivisme memiliki langkah-langkah yang dijelaskan oleh Trianto (2009:111) sebagai berikut:

1. Pengaktifan pengetahuan yang sudah ada melalui pertanyaan tentang materi yang akan dibahas. Sifat pertanyaan untuk meninjau pengetahuan awal siswa terhadap materi.
2. Pemerolehan pengetahuan baru, pada kegiatan ini siswa diberi kesempatan untuk menguji pengetahuan awalnya melalui diskusi kelompok, sehingga siswa dapat mentransformasikan pengetahuan awalnya terhadap suatu materi dengan pengetahuan baru yang ditemukannya dalam percobaan.
3. Pemahaman pengetahuan, pada tahap ini siswa diberikan kesempatan untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dengan kelompok lain

untuk mendapat tanggapan. Tanggapan yang diperoleh menambah pemahaman siswa terhadap pengetahuan baru yang diperolehnya.

4. Menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
5. Refleksi, pada kegiatan ini siswa dapat mengaplikasikan kesimpulan dan pemecahan masalah yang didapatnya. Siswa diharapkan mampu mengaplikasikan kesimpulan tersebut dalam situasi yang berbeda.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dapat dilakukan melalui langkah-langkah di atas. Dalam hal ini penulis membahas tentang langkah pembelajaran pecahan yaitu pada materi pengurangan pecahan. Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari paparan hasil penelitian dan pembahasan dalam bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme tidak jauh berbeda dengan bentuk RPP yang ditetapkan kurikulum dan sekolah. Dalam RPP dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme dijelaskan langkah-langkah kegiatan guru dan siswa pada masing-masing tahap. Dimulai dari tahap pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan yang baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Selain itu, bentuk penilaiannya juga menggunakan lembar observasi, sehingga jelas kegiatan yang dilakukan siswa dalam penggunaan pendekatan konstruktivisme.
2. Pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme menggunakan lima langkah pembelajaran yang dilaksanakan pada kegiatan inti yaitu pengaktifan pengetahuan yang sudah ada, pemerolehan pengetahuan baru, pemahaman pengetahuan, menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, dan melakukan refleksi. Pada kegiatan akhir, siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir.

3. Hasil belajar siswa meningkat yaitu pada siklus I penilaian aspek kognitif pada siklus I rata-rata 71,32 meningkat menjadi 84,37 pada siklus II, rata-rata nilai afektif siklus I adalah 71,55 menjadi 84,5 pada siklus II dan rata-rata penilaian psikomotor siklus I adalah 74,87 menjadi 88,3 pada siklus II.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, diajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Pembelajaran Matematika dengan menggunakan pendekatan konstruktivisme layak dipertimbangkan oleh guru, untuk menjadi pembelajaran alternatif yang dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih pendekatan pembelajaran.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan bentuk pembelajaran ini, dapat melakukan penelitian serupa dengan materi yang berbeda.
3. Bagi guru-guru yang ingin menerapkan pembelajaran pengurangan pecahan dengan pendekatan konstruktivisme, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Agar lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunianya.
 - b. Perlu memberikan perhatian, bimbingan dan motivasi belajar secara sungguh-sungguh kepada peserta didik yang berkemampuan kurang dan pasif dalam kelompok, karena peserta didik yang demikian sering mengantungkan diri pada temannya.